

**PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI KELUARGA DAN MASYARAKAT**
(Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kurau, Bangka Tengah)

Luna Febriani, Siti Saleha

Universitas Bangka Belitung, Universitas Bangka Belitung

Lunafebriani.If@gmail.com

Abstract

Community empowerment is an important part of the development process and improving community welfare. Industri Rumah Tangga and Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are part of the empowerment process that can strengthen the family economic and community economic resilience. Community empowerment through an Industri Rumah Tangga or household business is also carried out in the community of Kurau Village, Koba District, Bangka Belitung Islands Province. Industri Rumah Tangga of Kemplang and Getas were initiated by this community became commodities that strengthened the family and community economies. This study aims to explore the role of the Industri Rumah Tangga in the economy and the empowerment process of Getas and Kempalng's Industri Rumah Tangga in Kurau Village. The research method used in this research is descriptive qualitative, with the theory of community empowerment as a theory to analyze the data. The results showed that Getas and Kemplang's Industri Rumah Tangga in Kurau has a significant role in strengthening the family and community economy, this can be seen from the level of economic income of the Kurau Village community after this business. Apart from that, the background of its establishment cannot be separated from the increasingly urgent economic demands, so that this business can become a support for society in the economic field. For community empowerment, this business is a type of bottom-up empowerment, which is initiated by the community, starting from the production process to the distribution process to distributors both in Kurau Village and outside the village.

Keywords: *Home industry, industrial development, community empowerment, women.*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, tingkat perekonomian Indonesia menghadapi persoalan dan permasalahan akibat dari resiko system ekonomi dunia atau global yang tidak pasti. Konsekuensi akibat dari ketidakpastian system ekonomi global ini berdampak pada kondisi pasar yang tidak menentu, yang kemudian menjadikan harga bahan baku komoditas mengalami ketidakstabilan. Secara otomatis, ini berpengaruh pada kemampuan atau daya beli masyarakat yang cenderung mengalami fluktuatif dan

berimbas pada krisis ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Koordinator bidang Perekonomian mengeluarkan strategi guna meminimalisir permasalahan tersebut dengan cara mendorong daya saing perekonomian Indonesia melalui strategi jangka pendek dan jangka panjang. Strategi jangka pendek yang dilakukan adalah dengan cara perbaikan iklim usaha, pemberian fasilitas intensif perpajakan, prosedur mengurangi biaya ekspor serta pemiliha komoditas ekspor unggulan. Sedangkan untuk strategi jangka panjang lebih diarahkan atau difokuskan pada pembangunan infrastruktur dan pengembangan Sumber daya Manusia secara berkelanjutan (Kemenko Bidang Perekonomian 2019).

Salah satu hal yang membantu dalam mengurangi persoalan ekonomi tersebut adalah adanya usaha rumah tangga atau home industry yang ada dalam masyarakat. Keberadaan Industri Rumah Tanggainsi dirasakan membantu permasalahan ekonomi masyarakat dan turut membantu pemerintah dalam meminimalisir permasalahan sosial yang ada akibat persoalan ekonomu seperti, kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran yang ada. Hadirnya usaha rumah tangga di tengah ekonomi dunia yang relative tidak stabil ini mampu menopang ekonomi masyarakat.

Hal ini terjadi pula di salah satu Desa yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni Desa Kurau. Di tengah-tengah kondisi ketidakstabilan ekonomi ini, masyarakat Desa Kurau melalui kelompok ibu-ibu rumah tangga banyak membuka industry rumah tangga berupa usaha rumah tangga getas dan kemplang. Getas dan kemplang merupakan makanan khas dari Bangka Belitung yang mana bahan baku utamanya berasal dari hasil laut, seperti cumi, ikan dan udang.

Desa Kurau adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.777 jiwa. Desa Kurau terbagi menjadi dan wilayah yaitu, Kurau Barat dan Kurau Timur. Desa Kurau merupakan daerah yang dekat dengan laut dan sungai yang kemudian menjadikan Mata pencaharian masyarakat mayoritas Desa Kurau adalah nelayan. Uniknya, Desa Kurau memiliki laut dan sungai yang berseberangan, hal ini menjadikan Desa Kurau memiliki kekayaan akan potensi yang berasal dari laut dan sungai, seperti ikan, udang, cumi, ikan air tawar dan lain-lain.

Kekayaan akan potensi hasil laut ini menjadikan Desa Kurau mempunyai potensi dalam mengembangkan produk olahan ikan, lokasi Desa Kurau yang strategis yaitu berada dekat pesisir, memudahkan akses mendapatkan bahan baku utama yaitu *seafood*. Sehingga sudah banyak masyarakat desa memulai usaha rumah tangga atau yang dikenal dengan istilah *home industry*. Industri Rumah Tangga ini merupakan suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu, misalkan seperti Industri Rumah Tanggagetas dan kemplang. Ciri

khas dari usaha ini terletak pada pusat produksi yang mana biasanya hanya menggunakan satu atau dua tempat saja untuk produksinya, dan kegiatan administrasi dan pemasaran masih cenderung sederhana serta dilakukan secara bersamaan. Selain itu, modal usaha yang dikeluarkan untuk proses operasional usaha ini lebih kecil disbanding perusahaan besar lainnya, begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang diserap masih pada tataran kecil (Muliawa, 2008).

Industri Rumah Tanggatelah banyak berkembang di kota—kota besar di seluruh Indonesia dan eksisistensinya tidak dapat diabaikan. Di Desa Kurau banyak pula terdapat Industri Rumah Tangga, salah satunya adalah industri rumah tangga yang focus dan bergerak dalam sektor produksi makanan, berupa makanan ringan yaitu getas dan kemplang. Getas dan kemplang yang kemudian menjadi makanan khas Bangka Belitung ini terbuat dari hasil tangkap para nelayan dilaut, seperti ikan, udang, cumi, kepiting, dan ikan air tawar. Getas merupakan makanan ringan berbentuk bulat ada yang berbentuk panjang. Getas ini sejenis kerupuk, bisa dikonsumsi semua golongan atau lapisan masyarakat, bahkan tak jarang getas menjadi salah satu makanan khas yang disajikan jika ada tamu dari luar Bangka Belitung. Selain getas, ada pula kemplang juga makanan ringan berbentuk seperti kerupuk pada umumnya, namun kemplang merupakan nama khas atau sebutan yang khas dari masyarakat Bangka Belitung.

Industri Rumah Tangga makanan ringan di Desa Kurau merupakan usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga, karena hanya dilakukan produksi dirumah-rumah pribadi pelaku Industri Rumah Tanggadan para perjanya berasal dari kalangan keluarga, tetangga, atau kerabat mereka sendiri, atau masih dalam lingkungan sekitar. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal. Yang memproduksi secara unik terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan sendiri. Industri Rumah Tanggab Bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman atau sesuai pesanan. Pelaku home industri membuat usaha tersebut dengan meminjam dana ke bank ataupun meminjam ke sanak saudaranya. Dengan harapan industri rumah tangga ini dapat membantu perekonomian keluarga. Industri rumah tangga melalui pengolahan getas dan kemplang yang ada di Desa Kurau ini diinisiasi dan dilakukan oleh kelompok ibu-ibu di Desa Kurau. Industri rumah tangga ini memiliki beberapa karyawan.

Di tengah kondisi ekonomi yang cukup sulit ini, bagi sebagian orang industri rumah tangga merupakan salah satu alternatif dan solusi untuk membantu sumber ekonomi yang sulit dan lapangan pekerjaan yang sangat sempit. Industri rumah tangga acapkali dianggap sebagai pekerjaan yang ramah dan dekat dengan masyarakat mengingat dalam pelaksanaannya industri ini sangat mudah, menyenangkan sekaligus menguntungkan. Kondisi ini dapat terlihat dari kedekatan para pelaku usaha yang merupakan anggota keluarga atau tetangga, selain itu

mudah mengontrolnya karena dalam lingkup kecil dan tidak terikat pada aturan yang kaku. Industri rumah tangga bisa memberikan lapangan pekerjaan sendiri bagi orang-orang di sekitar yang sedang membutuhkan, sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran.

Industri rumah tangga menjadi bagian penting dari sektor ekonomi masyarakat, karena memiliki pengaruh pada pendapatan keluarga dan masyarakat, termasuk di Desa Kurau yang memiliki hasil kekayaan laut dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Melihat dari fenomena persoalan ini, maka peneliti tertarik untuk menggali tentang latar belakang kemunculan dan keberlangsungan industri rumah tangga di Desa Kurau Kabupaten Bangka Tengah dan bagaimana peran Industri Rumah Tangga yang ada di Desa Kurau dalam meningkatkan sosial dan ekonomi masyarakat Kurau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengkaji Penelitian ini maka digunakan perspektif pemberdayaan masyarakat sebagai pisau analisisnya. Pemberdayaan Masyarakat sering dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari kalangan akademisi, pemerintah dan masyarakat setempat. Menurut Totok dan Poerwoko (2012: 27) pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya. Hal ini dilakukan agar kebutuhan individu, kelompok, masyarakat dapat terpenuhi, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dll.

Kajian pemberdayaan masyarakat acapkali dikaitkan dan didekati dengan kajian pembangunan. Adapun model pendekatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi model pendekatan dari atas kebawah (*top down*) dan model pendekatan dari bawah (*bottom up*). Pada model pembangunan *top down*, proses pemberdayaan masyarakat dilakukan secara terpusat atau sentral. Maka dari itu, pada model pembangunan ini diperlukan perencanaan dan dana yang signifikan yang biasanya dilakukan oleh atas atau penguasa atau pemerintah. Masyarakat berada sebagai obyek yang menerima dan menikmati hasil pembangunan pada model ini. Kelebihan dari model ini proses pembangunan akan berlangsung secara cepat, namun disisi lain kelemahan dari model ini adalah melemahkan dan meminimalisir kontribusi dan partisipasi masyarakat.

Model lainnya adalah model pembangunan "*bottom up*" yang merupakan model yang mencoba memperbaiki dari model pembangunan pertama. Kunci utama dari konsep pembangunan ini adalah partisipasi masyarakat, atau dengan kata lain model ini selalu melibatkan partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam setiap tahapan dan proses pembangunan. Mulai dari proses perencanaan, implementasi hingga evaluasi semuanya melibatkan masyarakat. Tentu saja ini menjadi model pembangunan positif mengingat

pembangunan dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri. Hanya saja, model ini tetap memiliki kekurangan, salah satunya adalah persoalan materi yang kemudian menjadikan pembangunan dengan model ini akan lama mapan dibanding dengan model pembangunan *top down*.

3. METODE PENELITIAN

Tuliskan metode penelitian yang dilakukan disini. Penelitian yang dimaksud baik yang dilakukan secara *field research* maupun *library research* (Sugiyono, 2013). Jika artikel merupakan pengembangan atau sempalan dari judul penelitian dan masih menggunakan data yang sama, maka bisa dituliskan metode penelitian pada masalah penelitian induk. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka digunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nawawi dan Hadari (1995; 209), metode kualitatif adalah suatu proses menjangir sebuah informasi dari kondisi dalam kehidupan suatu obyek, yang bertalian dengan proses memecahkan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Metode penelitian kualitatif deskriptif dianggap relevan digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan tentang keberadaan dan proses Industri Rumah Tangga yang ada di Desa Kurau serta proses pemberdayaan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Desa Kurau, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Alasan inemilih lokasi ini karena di Desa Kurau memiliki potensi laut yang melimpah dan tidak hanya itu Desa Kurau juga dekat dengan sungai. Menjadi unik karena sungai dan laut yang inenyatu, kemudian inenjadikan masyarakat di Desa Kurau yang memiliki usaha industri rumah tangga. Dari Kurau Timur hingga Barat Terdapat kurang lebih 10 usaha industri rumah tangga. Kebanyakan didirikan di pinggir jalan raya Desa Kurau, tapi ada juga yang memasarkannya di depan rumah atau di halaman. Sebagian memasarkan produk secara online dan memasarkan di kedai atau toko usaha miliknya.

b. Sumber Data

Sumber data adalah cara penelitian dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkenaan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh penulis dari data yang relevan atau yang berkaitan dengan konteks penelitian. Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang secara langsung didapatkan dari hasil pengamatan di lapangan, termasuk juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan yang dipilih. Data dapat dihasilkan melalui wawancara langsung dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah individu yang memiliki usaha

kemplang dan getas di Desa Kurau dan kelompok pemerintah Desa Kurau. Informan yang dipilih untuk diwawancarai ditentukan atas dasar pertimbangan penelitian atau dengan kata lain menggunakan teknik purposive sampling. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, atau wawancara yang dilakukan secara mengalir tanpa ada pembatasan daftar pertanyaan yang kaku.

2. Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari beberapa sumber referensi yang terkait dengan objek penelitian. Ada banyak sumber referensi yang dimaksud disini, seperti dokumentasi, buku, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan dengan cara mencari atau mendapatkan data dokumentasi dan jurnal yang memiliki korelasi tentang Industri Rumah Tangga, tentang Desa Kurau serta referensi yang mendukung tentang pemberdayaan masyarakat.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles Huberman sering disebut pula sebagai teknik analisis data interaktif, dengan kata lain proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus hingga pada tahapan data yang didapat sudah berada pada titik jenuh. Adapun tahapan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman ini terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap atau aktivitas *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2012: 246). Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari lapangan kemudian setelah data dirasa cukup maka akan dilakukan ke proses pemilahan data atau reduksi data. Reduksi data ini bertujuan untuk memilah data mana yang dirasa penting atau perlu untuk dimasukkan dan data mana yang tidak diperlukan. Tahap selanjutnya adalah dengan penyajian data kemudian ditutup dengan penarikan kesimpulan.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Latar Belakang Industri Rumah Tangga di Desa Kurau

Era revolusi 4.0 ini telah melahirkan banyak sekali persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Persoalan tersebut baik dalam hal ekonomi, social, budaya, politik, dan sebagainya. Dalam hal ekonomi dan social yang terjadi saat ini adalah tuntutan dan kompetisi ekonomi yang semakin tinggi, persoalan lowongan pekerjaan yang minim serta kemiskinan dan pengangguran. Untuk dapat bertahan dalam kondisi yang cukup sulit tersebut diperlukan inovasi masyarakat, salah satunya adalah masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau mendirikan usaha kecil untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Berbeda dengan perusahaan besar, usaha rumah tangga ini dilakukan di lokasi

rumah pribadi atau perorangan, dengan skala usaha yang cenderung mikro atau kecil. Seperti yang terjadi di Desa Kurau yang masyarakat banyak mendirikan Industri Rumah Tangga untuk menunjang perekonomian keluarga. Dengan menggunakan potensi yang ada pada Desa Kurau masyarakat memanfaatkannya dengan membuka usaha Industri Rumah Tangga berupa usaha kemplang dan getas.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa hal yang melatarbelakangi masyarakat dalam membuat Industri Rumah Tangga di Desa Kurau dilatarbelakangi oleh beberapa hal, pertama karena desa Kurau memiliki kekayaan dan potensi berupa hasil tangkapan laut yang berlimpah, seperti ikan, udang, cumi, kepiting, dan lain sebagainya. Hasil tangkapan laut ini biasanya digunakan masyarakat untuk dimakan sendiri atau subsisten dan juga dijual nelayan kepada masyarakat dan pengusaha setempat. Persoalan yang dihadapi adalah hasil tangkapan laut yang dihasilkan tidak dapat bertahan lama, maka dari itu masyarakat melakukan inovasi terkait hal tersebut yakni dengan cara mengolah hasil tangkapan laut dengan membuat makanan olahan yang dapat bertahan lama seperti kemplang dan getas ini. Inovasi ini dilakukan masyarakat setempat dengan memanfaatkan bahan baku yang sudah tersedia dengan bantuan orang terdekat seperti keluarga dan tetangga.

Kedua, dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan dan sulitnya kondisi ekonomi masyarakat. Minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan menjadikan masyarakat tidak mampu menopang ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari, terlebih masyarakat Desa Kurau mayoritas bermata pencarian sebagai nelayan, yang mengandalkan kondisi alam untuk melaut. Pada kasus ini, nelayan biasanya hanya dapat bekerja pada kondisi angin laut dalam keadaan tenang, sedangkan pada kondisi angin kencang dan ombak yang besar menyebabkan para nelayan tidak bisa melaut. Hal ini menjadikan mereka tidak memiliki pemasukan atau pendapatan jika kondisi angin dan gelombang sedang besar. Oleh sebab itu masyarakat Desa Kurau membuat usaha sendiri dengan memanfaatkan hasil tangkapan yang kemudian di olah mereka menjadi usaha rumah tangga. Selain mendapatkan penghasilan, usaha rumah tangga ini juga membantu masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan adalah jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kelangsungan hidup kedepannya.

b. Keberlangsungan Industri Rumah Tangga di Desa Kurau

Keberlangsungan yang dimaksud disini adalah bagaimana pemilik usaha rumahmempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mengembangkan, mempertahankan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha tersebut. Secara teoritis, keberlangsungan usaha ini dapat diuji dari beberapa aspek penting, yakni:

1. Permodalan yang meliputi segala sesuatu tentang modal yang dipakai dan cara

menjalankannya.

2. Sumber daya manusia yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja.
3. Produksi yang meliputi bahan baku, dan cara pendapatan bahan baku.
4. Pemasaran yang meliputi pengembangan produk, distribusi, pelayanan.

Dalam pengkajian keberlangsungan usaha tersebut, yaitu keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan pemasaran adalah definisi dari keberlangsungan usaha, dengan tiga kata kunci, memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya.

Permodalan dalam industri rumah tangga ang ada pada masyarakat Desa Kurau bisa diperoleh dengan cara memakai uang tabungan masa depan, meminjam kepada sanak saudara, meminjam ke bank, atau bahkan meminjam kepada koperasi milik swasta, dengan jaminan. Walaupun industri rumah tanggatidak begitu memerlukan modal yang cukup besar, namun modal juga menjadi hal utama ketika akan membuka industri rumah tanggaProduksi yang dilakukan tidak memerlukan pabrik yang besar, namun bisa dilakukan di rumah si pengusaha industri rumah tangga sendiri. Karena pembuatan getas dan kemplang tidak begitu rumit. Atau sekarang sudah ada yang memiliki rumah produksi sendiri, karena menurut informan lebih nyaman jika produksi dilakukan dirumah produksi khusus getas dan kemplang. Peralatan-peralatan untuk pembuatan getas dan kemplang juga sebagian masih ada yang menggunakan peralatan sederhana. Walaupun sekarang sudah memasuki era modern, masih ada yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar. Namun ada juga yang sudah menggunakan kompor dengan gas dengan alasan efisiensi waktu. Untuk bahan dasar yang digunakan adalah ikan, cumi, udang, kepiting baik dari ikan air laut atau ikan air tawar. Bahan dasar tersebut didapat dari hasil tangkapan para nelayan Desa Kurau, sehingga para pelaku Industri Rumah Tanggatidak kesulitan mendapatkan bahan pokok. Namun yang menjadi kendala apabila musim atau cuaca yang buruk sehingga nelayan hanya sedikit mendapatkan hasil atau bahkan tidak pergi melaut. Hal tersebut membuat harga hasil tangkapan menjadi tinggi, dan bagi para pelaku Industri Rumah Tangga dengan modal yang kurang akan sulit mendapatkan bahan pokok atau bahan dasarnya.

Sumber daya manusia di Desa Kurau pada saat ini masih rendah. karena banyaknya anak putus sekolah, dikarenakan alasan ekonomi keluarga. Mereka lebih memilih ikut untuk melaut dibandingkan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dan masih banyak yang tidak berpendidikan dan itu termasuk bapak-bapak dan ibu-ibu dan yang ada di Desa Kurau. Seperti keterangan informan mereka rata-rata hanya berpendidikan terakhir SD, bahkan ada yang tidak sampai lulus SD. Dengan kondisi zaman yang sudah modern dan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak jika hanya berpendidikan SD membuat ibu-ibu tidak memiliki pekerjaan dan bapak-bapak bekerja hanya sebagai nelayan. Dengan adanya Industri Rumah Tanggamembuat ibu-

ibu rumah tangga memiliki penghasilan tambahan. Namun walaupun berpendidikan rendah perempuan di Desa Kurau memiliki keterampilan dalam memproduksi getas dan kemplang. Rasa dari produk tersebut dapat bersaing dengan getas-getas super yang ada diperkotaan. Dan sekarang sudah banyak program dari pemerintah seperti pelatihan dan lain-lain. Begitu juga dengan masyarakat Desa Kurau yang akan menjadi pegawai Industri Rumah Tangga diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Produksi yang dilakukan memerlukan peralatan dapur berupa kompor atau tungku, tempat menggoreng getas yang besar, spatula yang besar, baskom, ember, dan lain sebagainya. Peralatan tersebut tidak sulit untuk didapatkan, karena hampir setiap rumah tangga memiliki peralatan seperti itu. Namun untuk bahan dasar atau bahan utama yaitu ikan, cumi, udang. Bahan dasar tersebut didapat dengan membeli kepada tengkulak, atau para suami dari ibu-ibu yang melaut, kemudian hasil tangkapan digunakan para istri yang memiliki Industri Rumah Tangga untuk membuat getas dan kemplang. Namun tidak selamanya mudah mendapatkan bahan dasar tersebut. Jika kondisi alam sedang tidak memungkinkan untuk para nelayan melaut maka akan sulit mendapatkan bahan utama tersebut. Bahan-bahan lainnya bisa didapatkan dipasar, seperti tepung tapioka dan soda khusus getas. Bahan-bahan pelengkap juga mudah untuk didapatkan.

Selanjutnya setelah produk selesai diproduksi maka akan dipasarkan. Ada banyak cara untuk memasarkan produk, yaitu memasarkan di kedai milik si pelaku industri rumah tangga, jadi sebagian pemilik usaha sudah mempunyai kedai atau sejenis warung untuk memasarkan produk, kedai atau warung biasanya berlokasi di halaman depan rumah si pemilik usaha. Yang menuntungkan, toko dan kedai usaha yang dimiliki masyarakat ini berada pada lokasi strategis yakni jalan umum yang menghubungkan antara kota Pangkalpinang dengan kabupaten Bangka Tengah. Sehingga, banyak masyarakat luar yang berkunjung untuk membeli hasil produk getas dan kemplang ini baik untuk dimakan sendiri maupun untuk oleh-oleh. Selain dipasarkan secara langsung ada yang memasarkannya di media sosial, seperti facebook, instagram, dan Whatsapp. Dengan memposting foto getas dan kemplang dapat mengenalkan bahwa masyarakat kurau juga memiliki produk yang juga memiliki kualitas. Dan ada juga yang menjual produk ke pasar, cara memasarkan produk seperti itu juga menguntungkan karena pasar yang selalu ramai membuat produk dari masyarakat kurau laku terjual.

c. Peran Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan ekonomi di Desa Kurau

Seperti yang telah dijelaskan di atas industri rumah tangga memiliki tujuan salah satunya untuk mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan tentunya dapat menunjang perekonomian keluarga, hal ini terjadi pula pada masyarakat Desa Kurau. Dengan adanya industri rumah tangga ini ekonomi masyarakat Desa Kurau meningkat dari sebelum-sebelumnya dan industri rumah tangga ini juga dapat

membuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap di sekitar Desa Kurau atau dapat mensejahterakan masyarakat setempat.

Desa Kurau yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan Karna rata-rata laki-laki yang masuk dalam usia produktif berkerja sebagai nelayan yang kerap kali berada dalam garis kemiskinan harus berusaha lebih giat dalam berusaha sehingga mampu menopang kehidupan dan ekonominya. Hal ini kemudian menjadikan para istri nelayan atau ibu rumah tangga setempat harus mencari penghasilan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja di industri rumah tangga yang ada di sekitar rumahnya, atau membuka usaha industri rumah tangga secara mandiri. Industri rumah tangga sangat mudah dijalankan dibandingkan perusahaan yang besar. Usaha ini memerlukan modal yang kecil, terkadang hanya mengandalkan potensi yang ada pada daerah tersebut. Jika sistem dalam industri rumah tangga dijalankan dengan baik maka kecil kemungkinan usaha ini akan gagal.

Berdasarkan keterangan informan diatas industri rumah tangga ini cukup membantu perekonomian keluarga di Desa Kurau. Industri Rumah Tangga yang ada di Desa Kurau sudah cukup berjalan dengan baik, walau pun belum sepenuhnya berhasil. Bukan hanya ekonomi para pemilik Industri Rumah Tangga saja yang terus meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga tertolong akan adanya Industri Rumah Tanggainsi, tertolong dalam artian mendapatkan pekerjaan. Dikarnakan terbukanya lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar horne industri tersebut dan bagi masyarakat yang hanya bertamatan SD, SMP, dan mereka yang tidak mendapatkan jenjang pendidikan.

Masyarakat yang berpendidikan rendah juga bisa mendapatkan pekerjaan, atau bahkan yang tidak berpendidikan bu kan berarti tidak bisa bekerja. Indonesia merupakan negara berkembang, tentunya banyak sekali masalah yang akan di hadapi. Seperti masalah ekonomi masyarkat yang rendah, membuat masyarakat kesulitan dalam menjalankan kehidu pan sehari-hari, bahkan hal ini memicu terjadinya kejahatan atau tindakan Criminal yang meningkat. Masalah kriminal hampir selalu disebabkan karena faktor ekonomi yang rendah. Biaya hidup p yang mahal membuat masalah dalam masyarakat, ketika kondisi ekonomi mereka rendah. Namun diharapkan dengan adanya Industri Rumah Tanggadi Desa Kurau membuat ekonono asyarakat terus meningkat.

Para pekerja yang bekerja di Industri Rumah Tangga ini tidak hanya perempuan, tapi ada juga tenaga kerja laki-laki, namun mayoritas adalah perempuan. Dengan membantu kepala ru matt tangga dalam mencari penghasilan maka ekonomi keluarga akan stabil. Tidak ada lagi ungkapan bahwa perempuan tidak bisa bekerja, para pelaku Industri Rumah Tangga didesa Kurau mayoritas adalah perempuan. Dengan Industri Rumah Tangga ini mereka dapat mendapatkan

penghasilan sendiri, tidak hanya mengharapkan pendapatan dari kepala rumah tangga untuk ekonomi keluarga. Dengan adanya kepemilikan alat yang disini berupa usaha Industri Rumah Tangga getas dan kemplang membuat para perempuan atau ibu-ibu desa kurau memiliki status yang sama dengan laki-laki bahkan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik atau sejahtera.

d. Peran Industri Rumah Tangga Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Kurau

Pemberdayaan Masyarakat sering dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari kalangan akademisi, pemerintah dan masyarakat setempat. Menurut Totok dan Poerwoko (2012: 27) istilah Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai: Sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan Masyarakat luas agar mereka memiliki sebuah kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dll.

Menurut hasil dari penelitian peran Industri Rumah Tangga dalam pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan kesempatan kerja, dan membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri. Kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup yakni, tidak perlu menunggu bantuan dari pemerintah untuk memulai usaha, dikarenakan home industry memerlukan modal yang tidak besar. Kemudian pemerataan kesempatan berusaha yaitu dengan adanya Industri Rumah Tangga getas dan kemplang secara tidak langsung memberikan peluang usaha kepada masyarakat Desa Kurau. Peluang tersebut adalah toko dan warung yang menjadi penitipan Getas dan Kemplang, yakni para pemilik Industri Rumah Tangga juga menitipkan produk di toko dan warung sekitar. Hal ini dapat membantu para pemilik toko dan warung memiliki kesempatan berusaha. Dan juga para nelayan yang menjadi penyuplai bahan utama yaitu *seafood*. Sebelum adanya industri rumah tangga para nelayan kebingungan menjual hasil yang ditangkap, namun setelah adanya industri rumah tangga getas dan kemplang ini para nelayan memiliki penghasilan yang tetap karena setiap hari para pemilik *home industry* membeli hasil tangkapan para nelayan.

Pemerataan kesempatan kerja yaitu semua orang atau seluruh masyarakat memiliki kesempatan kerja yang sama, dengan adanya industri rumah tangga getas dan kemplang ini dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang awalnya hanya menganggur dirumah namun setelah adanya industri rumah tangga ini mereka mempunyai pekerjaan sebagai karyawan para pemilik industri rumah tangga, bahkan para remaja yang tidak bersekolah dapat bekerja sebagai karyawan pemilik

industri rumah tangga. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya sendiri dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri melalui Industri Rumah Tangga getas dan kemplang merupakan arah pemberdayaan dalam masyarakat. Namun dengan adanya industri rumah tangga ini sebagian kecil karyawan industri rumah tangga dapat mandiri. Mereka sudah mulai membuka usaha sendiri, dikarenakan selama menjadi karyawan sudah mendapatkan ilmu dalam membuat getas dan kemplang. Hal ini membuat masyarakat Desa Kurau menjadi masyarakat industri kecil yang mandiri sehingga dapat berkembang menjadi sebuah industri besar. Namun untuk menjadi masyarakat industri yang mandiri tidaklah mudah, karena membutuhkan modal, selain itu juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam membuat getas dan kemplang.

5. PENUTUP

Banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi ekonomi yang harus dipenuhi saat zaman globalisasi. Kurangnya lowongan kerja dan meledaknya sumber daya manusia, membuat masalah sosial yaitu kemiskinan dan pengangguran. Pengangguran menjadi masalah sosial, sehingga masyarakat harus membuka lapangan pekerjaan sendiri. Seperti masyarakat Desa Kurau yang membuka lapangan pekerjaan sendiri berupa usaha rumah tangga atau home industry. Usaha rumah tangga yang ada di desa Kurau adalah usaha pengolahan makanan ringan yang terbuat dari hasil laut, yakni usaha kemplang dan getas.

Namun keberlangsungan industri rumah tangga di Desa Kurau yaitu bagaimana masyarakat Desa Kurau mempertahankan usahanya. Ada tiga poin penting yaitu, memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya. Memenuhi kebutuhan yaitu bagaimana pelaku industri rumah tangga mendapatkan modal untuk menjalankan industri rumah tangga. Permodalan dalam home industry yang ada pada masyarakat Desa Kurau bisa diperoleh dengan cara memakai uang tabungan masa depan, meminjam kepada sanak saudara, meminjam ke bank, atau bahkan meminjam kepada koperasi milik swasta, dengan jaminan. Untuk sumber daya, di Desa kurau pada saat ini masih rendah. karena banyaknya anak putus sekolah, dikarenakan alasan ekonomi keluarga. Mereka lebih memilih ikut untuk melaut dibandingkan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dan masih banyak yang tidak berpendidikan dan itu termasuk bapak-bapak dan ibu-ibu dan yang ada di Desa Kurau.

Untuk bahan dasar atau bahan utama pembuatan getas dan kepukuk seperti ikan, cumi, udang didapatkan dengan cara membeli kepada tengkulak, atau para suami dari ibu-ibu yang melaut, kemudian hasil tangkapan digunakan para istri yang memiliki industri rumah tangga untuk membuat getas dan kemplang. Namun tidak selamanya mudah mendapatkan bahan dasar tersebut. Jika kondisi alam sedang tidak

memungkinkan untuk para nelayan melaut maka akan sulit mendapatkan bahan utama tersebut. Selanjutnya setelah produk selesai diproduksi maka akan dipasarkan. Ada banyak cara untuk memasarkan produk, yaitu memasarkan di kedai milik si pelaku industri rumah tangga, jadi sebagian pemilik usaha sudah mempunyai kedai atau sejenis warung untuk memasarkan produk, kedai atau warung biasanya berlokasi di halaman depan rumah si pemilik usaha. Kemudian ada yang memasarkannya di media sosial, seperti facebook, instagram, dan Whatshapp. Selain itu, mereka juga memasarkan produk mereka dengan cara menjualnya di pasar.

Seperti yang telah dijelaskan di pendahuluan industri rumah tangga bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan tentunya dapat menunjang perekonomian keluarga. Industri rumah tanggaini cukup membantu perekonomian keluarga di Desa Kurau. Industri rumah tangga yang ada di Desa Kurau sudah cukup berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya berhasil. Tidak hanya ekonomi para pemilik industri rumah tangga saja yang meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga tertolong akan adanya industri rumah tangga ini, dikarenakan terbukanya lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar Industri Rumah Tanggatersebut dan bagi masyarakat yang hanya bertamatan SD, SMP, dan mereka yang tidak mendapatkan jenjang pendidikan.

Penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan, namun peneliti melakukan yang terbaik terhadap penelitian ini. Penelitian ini bisa dilakukan kembali beberapa waktu kedepan guna melihat apakah ada penurunan atau peningkatan terhadap keberhasilan industri rumah tangga yang akan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Desa Kurau.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Euis Amalia. 2015. *KeadilanDistributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Jasa Ungguh Muliawa. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media,
- Kementerian Keuangan. 2019. *Kinerja APBN 2018 dan Perkembangan Perekonomian 2019*.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato, 2012 *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Makalah. Disampaikan saat Rapat Kerja Menteri Keuangan dengan Komisi XI DPR RI tanggal 16 Januari 2019.

Miles, B, Matthew, dan A, Michael Hubarman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia Press.

Nasrullah Adon, 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Cv Pustaka Setia

Sarlito Wirawan Sarwono. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santosa, dkk. 1995. *Pendidikan Keterampilan Wira Usaha Home Industri*. Yogyakarta: CV. Aneka

Soetomo, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta